

**MANAJEMEN STRATEGI CEPAT (*QUICK WINS*) DALAM RANGKA Mendukung
PROGRAM Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN)
(Studi Pendekatan Sistem di Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur)**

Eka Septian Mardi Mistuti
Dosen Pembimbing: Meirinawati

ABSTRAK

Manajemen strategi merupakan suatu langkah yang diambil oleh organisasi untuk menempatkan keputusan ataupun strategi secara tepat. Salah satu langkah yang diambil Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi sebagai salah satu organisasi pemerintahan untuk menciptakan pemerintahan yang baik adalah dengan menggalakkan strategi cepat (*quick wins*) bagi lembaga atau pun dinas pemerintah. Strategi cepat (*quick wins*) merupakan inisiatif untuk mengawali program pembangunan dengan rentang tahun antara 2010-2025. Adapun salah satu dinas pemerintah yang menggunakan strategi cepat (*quick wins*) dalam melaksanakan tugasnya adalah Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur. Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur menggunakan strategi cepat (*quick wins*) untuk mendukung program Kementerian Pertanian dalam menciptakan ketahanan pangan melalui Program Peningkatan Beras Nasional (P2BN) surplus beras 10 juta ton pada 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen strategi cepat (*quick wins*) dalam rangka mendukung program P2BN di Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur serta mendeskripsikan optimalisasi perbenihan melalui pendekatan sistem. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah data primer yang ditunjang dengan data sekunder. Data primer meliputi sekretaris Tim Pembina P2BN di Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur dan koordinator peningkatan produktivitas padi di seksi padi Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur. Data sekunder meliputi dokumen terkait P2BN dan optimalisasi perbenihan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur sudah efektif, terbukti dengan ketercapaian target jangka pendek sebesar 5%-7% mulai tahun 2012 hingga awal tahun 2013, terutama dalam optimalisasi perbenihan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur dalam melakukan manajemen strategi cepat (*quick wins*) terdiri dari formulasi, implementasi, evaluasi dan pengendalian strategi. Hasil yang kedua dari penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu strategi yakni optimalisasi perbenihan sudah memiliki sistem yang terbuka yang memungkinkan adanya perbaikan manajemen ke depannya, walaupun umpan balik yang terjadi masih merupakan bentuk pengawasan awal.

Kata kunci : Manajemen Strategi, *Quick Wins*, P2BN, Pendekatan Sistem

QUICK STRATEGY (QUICK WINS) MANAGEMENT FOR SUPPORT THE NATIONAL INCREASE RICE PRODUCTION PROGRAM (P2BN)

(Case On System Approach On The Agriculture Department Of The East Java Province)

Eka Septian Mardi Mistuti
Guide Lecturer: Dra. Meirinawati

ABSTRACT

Strategy management is a step which taken by organization to put a decision or strategy rightly. One of the steps who taken by Public Officers Empowering and Bureaucracy Reform Ministry as one of public organizations to make good government is implement of quick strategy (quick wins) for public institute or department. Quick strategy (quick wins) is initiative to begin the building program between the years of 2010-2015. The prime one of public department who use quick strategy (quick wins) is The Agriculture Department of The East Java Province. It uses quick strategy (quick wins) to support The Agriculture Ministry's Program within make food endurance with The National Increase Rice Production (P2BN) Program of rice surplus 10 million tons on 2014.

This paper intends to describe quick strategy (quick wins) management for support P2BN on the Agriculture Department of The East Java Province and also describe optimum of seeds on that department uses system approach. The method research uses descriptive qualitative approach. The source data are primer source and secondary one. The primer source are secretary of builder P2BN team on the Agriculture Department of The East Javanese Province secretary and a coordinator of rice productive increase within rice section of The Agriculture Department of The East Java Province. The secondary source are documents about P2BN and optimum seed. The techniques of data collection used are interview, observation, and documentation. Data analysis was performed along with data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

The result shows that strategy management whom Agriculture Department of The East Java Province has been effectively, proven to be achieve the short target was 5%-7% on 2012 until the first 2013, especially within optimum of seeds. The prime steps within of quick strategy (quick wins) management's component are formulation, implementation, evaluation and control strategy. The second result of this research shows that one of strategy was optimum of seeds has had the open system to give chance the reparation of management on the future, although within the feedback unsure still has being the begin monitoring.

Keywords : Strategy Management, *Quick Wins*, P2BN, System Approach

Latar Belakang

Globalisasi menuntut negara di dunia termasuk Indonesia, untuk terus maju dan saling berkompetisi menciptakan kondisi negara yang kondusif dan stabil. Keadaan yang kondusif dan stabil disebut dengan stabilitas nasional, diwujudkan dalam pembangunan nasional, yang salah satunya adalah melalui ketahanan pangan. Aspek ketahanan pangan Indonesia yang penting adalah beras, karena beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia.

Program Kementerian Pertanian terkait dengan ketahanan pangan adalah Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) surplus 10 juta ton pada tahun 2014 (Tulisan Hukum Ketahanan Pangan, 2012). Program tersebut tentu tidak dapat dilaksanakan jika Dinas Pertanian di Indonesia tidak melakukan dukungan, dan salah satu Dinas Pertanian Provinsi yang memberikan dukungan terhadap program ini adalah Dinas Pertanian (Disperta) Provinsi Jawa Timur (Jatim).

Disperta Provinsi Jatim memberikan dukungan yang dilakukan melalui strategi cepat (*Quick Wins*). Strategi Cepat tersebut merupakan kebijakan yang dibuat oleh Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi sebagai bentuk tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi 2010-2025 dan Permen PAN dan RB No. 20 Tahun 2010 tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi 2010-2014. *Quick Wins* diperuntukkan bagi Kementerian ataupun Lembaga dan Pemerintah Daerah untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat dan diharapkan dapat menimbulkan kepercayaan dari masyarakat terhadap pelaksanaan

pembangunan yang dilakukan Lembaga Negara dan Pemerintahan Daerah. Pelaksanaan pembangunan melalui Strategi Cepat (*Quick Wins*) merupakan upaya percepatan Pembangunan dari pemerintah yang dikhususkan pada rentang tahun 2010-2025, terutama program pembangunan jangka menengah dengan rentang tahun 2010-2014.

Program Pembangunan turut dilakukan Disperta Provinsi Jatim sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang bergerak di bidang pelayanan publik khususnya pada bidang pertanian di wilayah Jatim. Program tersebut dirumuskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dalam rentang tahun 2009-2014. Salah satu Program besar yang muncul di rentang tahun 2009-2014 tepatnya pada tahun 2011-2014 adalah 'Program Surplus Beras 10 juta ton pada 2014' yang dibuat oleh Kementerian Pertanian, dan oleh Disperta Provinsi Jatim program pertanian tersebut didukung dengan inisiatif untuk mendapatkan surplus lima juta ton pada 2014.

Pencapaian target yang hendak dilaksanakan oleh Disperta Provinsi Jatim mengacu kepada Permentan Nomor 45/Permentan/O.T.140/8/2011 tentang Tata Hubungan Kerja Antar Kelembagaan Teknis, Penelitian dan Pengembangan, dan Penyuluhan Pertanian dalam Mendukung P2BN, dimana untuk mencapai target tersebut terdapat tiga target instrumen yakni perluasan areal tanam, peningkatan produktivitas, serta rekayasa teknologi dan sosial. Ketiga instrumen target tersebut dilaksanakan ke dalam strategi cepat, yakni untuk perluasan areal dilakukan melalui pencetakan sawah baru, optimalisasi lahan, dan peningkatan indeks pertanaman (IP). Peningkatan

produktivitas dilakukan melalui penggunaan varietas unggul, pemupukan, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (POPT) dan teknologi pasca panen. Rekayasa teknologi dan sosial dilakukan melalui Demplot, Dem-area, dan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT).

Ketiga target tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena ketiganya saling berkaitan dalam meningkatkan hasil produksi beras sebagai hasil dari P2BN, namun diantara ketiga target utama (*Grand Target*) yang disebutkan sebelumnya peningkatan produktivitas menjadi bahasan yang cukup menarik, karena pada tahap ini kinerja teknis di lapangan dilakukan dan melibatkan pihak-pihak seperti Forum Komunikasi Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian Provinsi Jatim (FK THL TBPP Jatim), Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), dan Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Pertanian Provinsi Jatim (Pikukuh, 2007). Peningkatan produktivitas merupakan target yang dapat dicapai melalui penggunaan varietas unggul, pemupukan, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (POPT) dan teknologi pasca panen. Penggunaan varietas unggul merupakan bentuk dari strategi yang ada di dalam peningkatan produktivitas, dan merupakan mata rantai, karena benih merupakan awal dari pengolahan kegiatan P2BN, sehingga dapat dikatakan jika benih tersebut terolah dengan baik, maka kegiatan selanjutnya juga menjadi baik. Pengoptimalan perbenihan merupakan strategi yang dilakukan secara berkesinambungan dan terpadu guna menyediakan benih yang memiliki varietas unggul yang adaptif terhadap perubahan iklim dan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) bagi areal tanam petani.

Terkait dengan optimalisasi perbenihan, Jatim sempat mengalami penurunan produksi pada 2010-2011 yang disebabkan kurangnya optimalisasi perbenihan. Beberapa sumber menyatakan bahwa benih yang digunakan oleh petani kurang adaptif terhadap iklim, sehingga mudah diserang hama wereng. Masalah tersebut memang merupakan masalah yang juga diakibatkan oleh iklim yang ekstrem, namun jika menyalahkan iklim sebagai pemicu masalah, tentu hal tersebut kurang etis. Masalah tersebut hendaknya dapat ditangani secara bijak melalui manajemen yang tepat. Untuk itulah diperlukan studi mendalam yang mengkaji **“Manajemen Strategi Cepat (*Quick Wins*) dalam Rangka Mendukung Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) (Studi Pendekatan Sistem di Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur)”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen strategi cepat (*Quick Wins*) di Disperta Provinsi Jatim dalam rangka mendukung program P2BN?
2. Bagaimana optimalisasi perbenihan di Disperta Provinsi Jatim dalam rangka mendukung program P2BN ditinjau melalui pendekatan sistem?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui manajemen strategi cepat (*Quick Wins*) di Disperta Provinsi Jatim dalam rangka mendukung program P2BN,
2. Mengetahui optimalisasi perbenihan di Disperta Provinsi Jatim dalam rangka mendukung program P2BN ditinjau melalui pendekatan sistem.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis diharapkan akan mempunyai implikasi teoritis bagi ilmu administrasi negara khususnya studi

tentang manajemen strategis. Secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan bagi Disperta Provinsi Jatim dalam melaksanakan manajemen strategis pada *Quick Wins* Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur dalam rangka mendukung program P2BN, serta dapat digunakan sebagai data untuk pengambilan kebijakan di waktu yang akan datang. Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat memberi pemahaman, tambahan wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang kondisi nyata suatu praktek manajemen strategi di Indonesia dan dapat digunakan sebagai literatur penelitian selanjutnya yang serupa.

Kajian Pustaka:

Manajemen Strategi

Definisi dari manajemen strategi dikatakan Siagian (2005) sebagai “serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut”. Manajemen strategi ini dilakukan dengan tahapan yang sistematis agar keputusan yang diambil menjadi sesuatu yang penting dan berarti.

Tahapan Manajemen Strategis

Tahapan-tahapan manajemen strategi secara umum dirumuskan hariadi (2005) dalam tiga tahapan, yakni:

1. Perumusan strategi (*strategy formulation*)

Formulasi strategi merupakan “proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik” (Hariadi, 2005). Langkah yang perlu

dilakukan meliputi pengidentifikasian lingkungan internal dan eksternal yang kemudian digunakan untuk membangun visi dan misi organisasi; menentukan tujuan strategis dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan tetap sesuai dengan misi organisasi; menetapkan alternatif strategi untuk mencapai sasaran jangka panjang.

2. implementasi strategi (*strategy implementation*)

Implementasi strategi adalah “proses dimana strategi dan kebijaksanaan dilaksanakan melalui pengembangan struktur, pengembangan program, *budget*, dan prosedur pelaksanaan” (Hariadi, 2005). Schendel dan Hofer menyatakan bahwa implementasi dicapai melalui berbagai alat administratif yang dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yaitu struktur, proses, dan perilaku (Hariadi, 2005). Bagian struktur ini di dalamnya adalah struktur fisik, metode spesialisasi, metode departementalisasi, koordinasi, delegasi wewenang, dan organisasi informal. Menyangkut bagian proses, meliputi sistem alokasi sumber daya, sistem informasi, sistem evaluasi dan pengukuran, sistem imbalan, prosedur pelaksanaan dan sistem promosi. Berkenaan dengan perilaku, termasuk antara lain perilaku antarpribadi dalam organisasi, gaya kepemimpinan, dan penggunaan kekuasaan (Hariadi, 2005).

3. Evaluasi dan pengendalian strategi (*strategy control*)

Tahapan evaluasi dan pengendalian strategi adalah “suatu proses di mana aktivitas dan hasil kinerja dimonitor sehingga kinerja sesungguhnya dapat dibandingkan dengan kinerja yang diharapkan” (Hariadi, 2005). Evaluasi terhadap pelaksanaan strategi akan membantu manajemen untuk menilai kembali apakah asumsi-asumsi mengenai

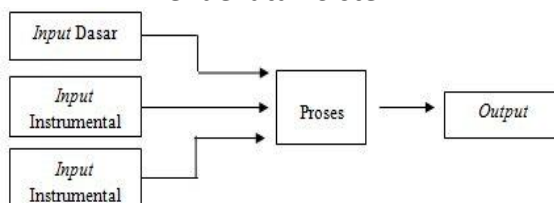
perubahan lingkungan yang dibuat selama ini masih layak dipertahankan atau tidak.

Pendekatan Sistem

Sistem adalah segala sesuatu yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi di antara komponen-komponen tersebut dan dari interaksi itu akan timbul suatu hasil atau *output*" (Gitosudarmo, 2008).

Komponen yang ada disebut *input*, sedangkan interaksi antara input tersebut disebut proses. Komponen (input) dalam sistem secara garis besar dibedakan menjadi tiga, yakni input dasar (*Raw Input*), input perlengkapan (*Instrumental Input*) dan input lingkungan (*Environmental Input*). Input dasar merupakan landasan utama yang menentukan apakah suatu program dapat dijalankan atau tidak. Input instrumen adalah komponen dalam sistem yang membuat subyek pelaksana memiliki keyakinan akan pelaksanaan sistem dapat tercapai, input ini mendorong subyek pelaksana untuk dapat melakukan program dengan mudah dan tepat. Input lingkungan adalah komponen yang ada di dalam sistem yang mendorong subyek pelaksana untuk melaksanakan program. Input ini memberikan kepercayaan bagi pelaksana bahwa program yang mereka laksanakan didukung oleh lingkungan tempat sistem tersebut berlangsung, meskipun di dalamnya terdapat kelemahan dan juga ancaman. Kerangka berpikir yang dapat digambarkan dari penjelasan diatas adalah:

Pendekatan Sistem



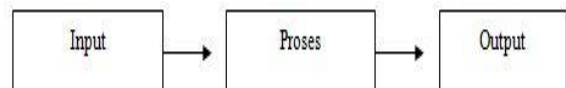
Sumber: Gitosudarmo (2008)

Pendekatan sistem menurut Gitosudarmo (2008) dibedakan menjadi:

a) Sistem Tertutup

Sistem yang tertutup adalah "sistem yang mana dalam sistem itu proses interaksi antar komponen-komponen tadi hanya terjadi di dalam sistem itu sendiri dan tidak dipengaruhi oleh faktor dari luar" (Gitosudarmo, 2008), yang digambarkan sebagai berikut:

Sistem Tertutup

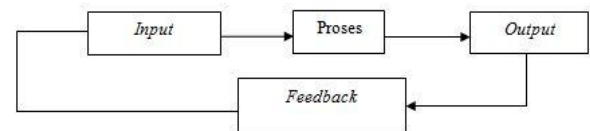


Sumber: Gitosudarmo (2008)

b) Sistem Terbuka

Gitosudarmo (2008) menjelaskan bahwa sistem yang terbuka merupakan sistem tempat terjadinya proses interaksi antar input yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar sistem dan akibatnya sistem memiliki sifat mengatur diri sendiri (*Self Regulation*). Atau dapat digambarkan sebagai berikut:

Sistem Terbuka



Sumber: Gitosudarmo (2008)

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yakni menjelaskan secara jelas tentang data yang didapatkan di dalam penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan adalah kualitatif.

Lokasi dan Fokus Penelitian

Lokasi penelitian di Disperta Provinsi Jatim tepatnya di jalan Jend. A. Yani No. 152 Wonocolo Surabaya. Adapun fokus penelitian terletak pada:

1. Manajemen strategis *Quick Wins* dalam rangka mendukung program P2BN di Disperta Provinsi Jatim dengan menggunakan pisau analisis tahapan

manajemen strategis Hariadi (2005) yang terbagi atas perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), evaluasi dan pengendalian strategi (*strategy control*).

2. Optimalisasi perbenihan di Disperta Provinsi Jatim dengan menggunakan pendekatan sistem terbuka Gitosudarmo (2008) yang terdiri atas input, proses, output, serta umpan balik.

Sumber Data

Sumber data primer:

1. Kepala Bidang Produksi Tanaman Pangan, Ir. Achmad Nurfalakhi, MP.
2. Kepala Seksi Padi, Ir. Raden Bagus Adhirasa, MMA.

Sumber data sekunder: dokumen Disperta Provinsi Jatim terkait Program P2BN Surplus Beras 10 juta ton pada 2014.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan sesuai teori Milles dan Huberman, yang menjelaskan bahwa terdapat empat tahap analisis data, yakni pengumpulan data (*Data Collection*), reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion* atau *Verifying*).

Pembahasan:

Manajemen Strategi Cepat (*Quick Wins*) di Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur dalam Rangka Mendukung Program P2BN

Disperta Provinsi Jatim adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang bergerak di bidang pelayanan publik khususnya pada bidang pertanian di

wilayah Jatim. Hal tersebut menuntut Disperta Provinsi Jatim melakukan manajemen dalam pengambilan keputusan. Salah satu keputusan besar yang diambil Disperta Provinsi Jatim adalah pelaksanaan dukungan untuk Program P2BN Surplus Beras 10 juta ton pada 2014.

Program P2BN tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional. Tujuan besar atas program tersebut didukung oleh Disperta Provinsi Jatim dengan inisiatif target surplus beras lima juta ton atau 50% dari target surplus nasional. Pencapaian inisiatif tersebut tentu di dalamnya diperlukan strategi yang tepat. Adapun strategi yang dilakukan oleh Disperta Provinsi Jatim selaku Tim Pembina P2BN Jatim guna mencapai target surplus lima juta ton tersebut disebut dengan Strategi Cepat (*Quick Wins*).

Strategi cepat (*Quick Wins*) dapat mencapai jika di dalam pelaksanaannya terdapat manajemen yang tepat. Berdasarkan hal tersebutlah maka diperlukan suatu manajemen strategi cepat (*Quick Wins*) dalam mendukung program P2BN di Disperta Provinsi Jatim. Manajemen Strategi Cepat (*Quick Wins*) dalam rangka mendukung Program P2BN Surplus Beras 10 juta ton pada 2014 di Disperta Provinsi Jatim dilaksanakan dalam tiga tahapan besar yakni perumusan (*formulasi*), pelaksanaan (*implementasi*), serta evaluasi strategi. Berikut uraiannya:

a. Perumusan atau Formulasi Strategi

Langkah yang perlu dilakukan di dalam formulasi strategi *Quick Wins* meliputi:

- 1) Penentuan latar belakang perlunya pelaksanaan strategi. Strategi menjadi perlu untuk dilaksanakan manakala

melihat apa yang menjadi tuntutan di dalam suatu daerah. Tuntutan oleh daerah tersebut oleh Pemerintah Provinsi dirumuskan ke dalam *Road Maps* Pembangunan Tanaman Pangan yang mengharapkan adanya peningkatan produksi beras. Hal tersebut menjadi senada tatkala visi, isi, tujuan (karakter) organisasi juga mengharapkan untuk terwujudnya ketahanan pangan di wilayah Jatim. Kesesuaian tersebut kemudian mendorong Dinas Pertanian Jatim untuk membuat rencana strategis dalam rangka peningkatan produksi beras. Rencana strategis yang dibuat ternyata mendapatkan momentum yang tepat melalui adanya Program P2BN surplus beras 10 juta ton pada 2014.

- 2) Pengidentifikasian lingkungan internal dan eksternal. Pengidentifikasian lingkungan internal organisasi di dalamnya termasuk mengetahui kelebihan dan juga kelemahan organisasi, sedangkan pengidentifikasian lingkungan eksternal organisasi merupakan upaya untuk mengetahui peluang dan ancaman bagi organisasi untuk mencapai tujuan (Hariadi, 2005). Terkait dengan hal tersebut input lingkungan yang ada di dalam *Quick Wins* untuk mendukung program P2BN adalah potensi alam di Jatim baik dari segi sumber daya manusia maupun geografisnya. Sumber daya manusia (dalam hal ini subyeknya adalah petani) yang ada di Jatim memiliki keterampilan yang baik dibandingkan dengan Provinsi lain dalam hal pertanian, yakni mereka mampu mengolah unsur hara dan juga mengolah perbenihan jadi mereka tidak terlalu bergantung kepada upaya

pemerintah dalam mengalokasikan benih ke daerah. Geografis yang ada di Jatim memiliki kelebihan dibanding daerah lain yaitu curah hujan, kelembaban, dan temperatur yang cukup untuk melakukan produksi padi; adanya luas areal lahan tanam yang cukup untuk melakukan produksi padi yakni seluas dua juta hektar. Kelebihan tersebut juga didukung dengan peluang berkurangnya konsumsi beras masyarakat Jatim yang mulai berkurang, yakni masyarakat Jatim sudah mulai melakukan diversifikasi beras ke tanaman pangan lain seperti gandum, jagung, dan palawija lainnya baik yang sudah diolah menjadi olahan tepung ataupun tidak; peluang lainnya adalah dukungan dari pemerintah melalui Harga Patokan Pemerintah (HPP) yang stabil di Jatim, sehingga kesejahteraan petani di Jatim lebih baik dibanding dengan Provinsi lainnya.

Adapun kelemahan dan ancaman yang dimiliki Jawa Timur dalam pelaksanaan program adalah berkurangnya lahan tanam akibat berubahnya pola hidup manusia yang lebih memilih perluasan permukiman dibandingkan perluasan area tanam; keadaan iklim global yang menyebabkan iklim di Jatim menjadi mengalami perubahan iklim ekstrem yang mengancam produksi, produktivitas, dan hasil padi.

- 3) Penentuan tujuan strategis yang di dalamnya meliputi penentuan target jangka panjang dan target jangka pendek. Terkait dengan target jangka pendek yang diharapkan oleh Jatim adalah adanya peningkatan produksi beras di tiap tahunnya terhitung mulai tahun 2010-2011 dan berakhir pada tahun 2014-2015. Adapun jumlah target yang dibuat adalah peningkatan

produksi padi sebesar 5%-7% di tiap tahun dalam rentang tahun tersebut, dan berdasarkan data yang didapatkan dari tahun 2011-2012 Disperta Provinsi Jatim sudah manajemen secara efektif dan terjadi peningkatan produksi sebesar 10,6% dengan jumlah produksi beras dari 6.847.753 ton menjadi 7.601.032 ton. Sedangkan untuk target jangka panjangnya yakni untuk tahun 2014 sejak dilaksanakannya program pada tahun 2011 adalah target surplus beras lima juta ton pada 2014.

- 4) Penentuan pelaksana strategi cepat (*Quick Wins*). Pelaksana yang dilibatkan dalam strategi ini hampir semua bidang yang ada di Disperta Provinsi Jatim, yakni Sub Bidang Produksi Tanaman Pangan, Seksi Padi, Sub Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil, Seksi Pasca Panen, Sub Bidang Sarana dan Prasarana, UPT Pengembangan Benih Padi, UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, UPT Proteksi Tanaman Pangan, UPT Pendidikan dan Pelatihan Pertanian, UPT Pengawasan dan Sertifikasi Hasil Pertanian. Pihak-pihak tersebut menangani kegiatan dukungan untuk P2BN sesuai dengan kompetensi kemampuannya.

- 5) Pencapaian target kemudian mendorong untuk adanya perumusan strategi cepat (*Quick Wins*) di Disperta Provinsi Jatim yang dibagi ke dalam tiga *Grands Target*, dan dirumuskan sebagai berikut:

Target I. Perluasan Areal Tanam, strategi yang dilakukan: pencetakan sawah baru, optimalisasi lahan, peningkatan indeks pertanaman (IP).

Target II. Peningkatan Produktivitas, strategi yang dilakukan: melakukan optimalisasi perbenihan untuk

menghasilkan varietas unggul; meningkatkan mutu gabah melalui pengadaan *dryer*, revitalisasi penggilingan padi skala kecil dan menengah; antisipasi kekeringan melalui mobilisasi pompa air; melakukan operasi distribusi cadangan pestisida; melaksanakan *cooperative farming*; melakukan operasi pengendalian tumbuhan dari Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT); melakukan optimalisasi sistem teknologi pupuk dan sarana Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

Target III. Rekayasa Teknologi dan Sosial, strategi yang dilakukan: melakukan pemberdayaan penyuluh pertanian; melaksanakan pengembangan *System of Rice Intensification* (SRI); melaksanakan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) dan Sekolah Lapang Iklim (SL-I); melakukan peningkatan produktivitas padi melalui Sekolah Lapang Pengelolaan tanaman Terpadu (SL-PTT); melakukan *replanting* pertanaman yang mengalami puso; meningkatkan penerapan teknologi pasca panen dan revitalisasi penggilingan padi kecil untuk menurunkan susut hasil gabah; mengurangi losses melalui penggunaan terpal dan pengadaan *power thresher*.

b. Implementasi atau Pelaksanaan Strategi

Implementasi *Quick Wins* dilaksanakan melalui pengembangan struktur, pengembangan program, dan prosedur pelaksanaan. Adapun struktur yang dibuat guna memberikan kemudahan dalam mencapai target Program Surplus di Disperta Provinsi Jawa Timur sebagai Tim Pembina P2BN Provinsi Jatim adalah sebagai berikut:

- 1) Penanggungjawab Tim Pembina P2BN: Gubernur Jatim
- 2) Ketua Tim Pembina P2BN: Kepala Disperta Provinsi Jatim
- 3) Ketua Sekretaris Tim Pembina P2BN: Kepala Sub Bidang Produksi Tanaman Pangan
- 4) Anggota Tim Pembina P2BN: Kepala Seksi Padi, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana, Kepala Bidang Pengolahan dan Pasca Panen, UPT Pengembangan Benih Padi, UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, UPT Proteksi Tanaman Pangan, UPT Pendidikan dan Pelatihan Pertanian, UPT Pengawasan dan Sertifikasi Hasil Pertanian.

Struktur di atas dilaksanakan sesuai dengan panduan yang ada di Permentan No. 45/Permentan/OT.140/8/0211 tentang Tata Hubungan Kerja Antar Lembaga Teknis, Penelitian dan Pengembangan, dan Penyuluhan Pertanian dalam Mendukung P2BN. Pelaksanaan program tersebut dilakukan melalui koordinasi yang dilakukan melalui rapat dengan Tim Pengendali P2BN (Tingkat Pusat) maupun Tim Pelaksana P2BN tingkat Kabupaten/Kota di Jatim.

Rapat Koordinasi antara Tim Pembina P2BN termasuk Tim Pembina P2BN Provinsi Jatim dilakukan minimal satu kali dalam satu tahun dengan bahan rapat yang didapatkan dari laporan dari Tim Pelaksana di tiap bulannya, laporan dari Tim Pembina yang melakukan monitoring harian, dan juga data statistik BPS terkait Produksi Beras tiap bulannya. Rapat tersebut nantinya akan membahas kegiatan yang dilakukan ke depannya yang dirumuskan ke dalam bahan rapat koordinasi antara Tim Pembina dengan Tim Pelaksana. Setelah dihasilkan bahan rapat koordinasi untuk Tim Pelaksanan tingkat Kabupaten/Kota, maka

dilaksanakan rapat teknis antara Tim Pengendali, Tim Pembina dengan Tim Pelaksana tingkat Kabupaten/Kota yang dilakukan minimal satu kali dalam setahun. Rapat tersebut kemudian oleh Disperta Provinsi Jatim ditindak lanjuti dengan pelaksanaan rapat teknis tingkat Provinsi yakni antara Tim Pembina P2BN Jatim dengan Tim Pelaksana tingkat Kabupaten dan Kota di Jatim yang dilaksanakan minimal dua kali dalam satu tahun dengan bahasan mengenai matrik program yang akan dilaksanakan.

c. Evaluasi dan Pengendalian Strategi

Saat ini pelaksanaan evaluasi untuk P2BN masih evaluasi dini karena Program masih berlangsung dari tahun 2011 dan baru berakhir pada akhir tahun 2014 atau pada awal tahun 2015. Evaluasi dini tersebut dilakukan melalui manajemen informasi yang didapat dari pantauan data laporan tertulis dari Tim Pelaksana tingkat Kabupaten, monitoring harian, dan juga melalui data statistik BPS terkait bidang pertanian, khususnya dalam hal produksi beras. Data yang diterima oleh Disperta Provinsi Jatim tersebut nantinya akan disesuaikan dengan target yang dibuat dalam rapat koordinasi maupun rapat teknis, jika ternyata target tidak sesuai dengan pencapaian target, maka pelaksanaan analisis atas strategi dilakukan yakni melakukan identifikasi ulang mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi.

Optimalisasi Perbenihan di Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur dalam Rangka Mendukung Program P2BN Ditinjau melalui Pendekatan Sistem

Optimalisasi perbenihan merupakan salah satu dari strategi cepat yang dirumuskan oleh Disperta Provinsi Jatim, dimana dalam pelaksanaan

perumusannya (tahap *formulasi*) diawali dengan penyesuaian program utama dengan karakter organisasi, baik visi, misi, dan tujuan dari Disperta Provinsi Jatim serta *Road Maps* Pembangunan Tanaman Pangan Jatim. Program yang dilakukan sebagai upaya mewujudkan dukungan untuk P2BN tersebut adalah pencapaian surplus beras lima juta ton, dan untuk mewujudkan target tersebut optimalisasi perbenihan menjadi salah satu faktor kunci untuk berhasil. Hal tersebut dilihat dari beberapa masalah yang sempat terjadi di tahun sebelumnya, dimana salah satu kelemahan dari upaya peningkatan produksi beras pada tahun 2010 adalah benih yang dihasilkan kurang adaptif dengan kondisi iklim yang ternyata mengalami anomali sepanjang tahun 2010, akibatnya produksi padi yang dihasilkan pada awal tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 9,2% dari tahun sebelumnya. Pengidentifikasian salah satu indikasi dari terjadinya penurunan produksi tersebut kemudian menetapkan optimalisasi perbenihan perlu dilakukan di dalam program dukungan untuk P2BN.

Penetapan optimalisasi perbenihan sebagai salah satu *Quick Wins* di Disperta Provinsi Jatim kemudian mendorong Tim Pembina P2BN (Disperta Provinsi Jawa Timur) untuk melakukan analisis lingkungan strategi guna mendapatkan upaya kegiatan yang tepat saat strategi dilaksanakan di lapangan. Analisis lingkungan tersebut melihat dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Lingkungan internal dalam strategi meliputi hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan jika strategi dilakukan di lapangan. Lingkungan eksternalnya dilihat dari peluang serta ancaman yang dihadapi tatkala strategi dilakukan. (Siagian, 2005). Setelah analisis

lingkungan dilakukan maka hal selanjutnya adalah menetapkan target yang dapat dicapai dari optimalisasi benih berdasarkan lingkungan yang digunakan untuk strategi, dan berdasarkan analisis dilakukan perumusan kinerja yang di dalamnya dijelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta indikator yang hendak dilakukan. Adapun upaya yang dilakukan dalam *Quick Wins* optimalisasi perbenihan adalah pengembangan produksi benih padi dan sertifikasi benih unggul padi.

Pelaksanaan awal untuk upaya atau kegiatan pengembangan produksi benih padi dan sertifikasi benih unggul padi dilakukan melalui penentuan daerah penangkaran benih di Jatim dengan memperhatikan potensi masing-masing daerah di Jatim. Selain daerah penangkaran Tim Pembina juga menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) sertifikasi benih guna mendapatkan benih padi yang bermutu dan dibutuhkan oleh masyarakat. Kedua upaya tersebut turut diimbangi dengan permodalan materi yang bersumber dari APBD Provinsi Jatim dan APBN.

Upaya-upaya yang ada di dalam *Quick Wins* optimalisasi perbenihan tentunya membutuhkan pelaksana yang kompeten, sehingga tahapan selanjutnya (tahap implementasi) adalah melakukan penentuan pelaksana serta tugas yang harus dilakukan oleh para pelaksana tersebut, serta bagaimana koordinasi yang dapat mereka lakukan untuk melaksanakan tugas yang diembannya untuk mencapai target yang ditetapkan. Tahap implementasi untuk strategi optimalisasi perbenihan dibantu dengan sistem informasi internal (*data base internal*) yang dibuat oleh Tim Pembina P2BN Provinsi Jatim yang datanya didapatkan dari pengumpulan laporan bulanan oleh Tim Pelaksana tingkat

Kabupaten/Kota di Jatim. Informasi internal tersebut ditujukan agar para pihak dapat mengakses informasi secara cepat termasuk untuk mengetahui stok benih baik yang ada di provinsi maupun yang ada di kabupaten/kota (daerah).

Penginformasian melalui cara tersebut juga digunakan oleh Disperta Provinsi Jatim untuk dapat melakukan evaluasi dan monitoring terhadap pencapaian strategi optimalisasi perbenihan. Langkah lainnya yang digunakan untuk evaluasi dan pengendalian strategi optimalisasi perbenihan maupun strategi di dalam *Quick Wins* dalam mendukung program P2BN di Disperta Provinsi Jatim adalah melalui pemantauan data laporan tertulis dari Tim Pelaksana tingkat Kabupaten/Kota dan pemantauan dari data statistik BPS terkait bidang pertanian. Data yang diterima oleh Disperta Provinsi Jatim tersebut nantinya akan disesuaikan dengan target yang dibuat dalam rapat koordinasi maupun rapat teknis, jika ternyata target tidak sesuai dengan pencapaian target, maka dilakukan identifikasi ulang mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi.

Berikut pembahasan atas hasil penelitian yang ditelaah melalui pendekatan sistem terbuka:

a. Input

Input dasar dalam manajemen strategi cepat (*Quick Wins*) optimalisasi perbenihan di Disperta Provinsi Jatim adalah karakter organisasi (baik visi, misi, tujuan Disperta Provinsi Jawa Timur) dan juga *Road Maps* Pembangunan Tanaman Pangan Jawa Timur. Kedua input dasar ini lah yang membuat Disperta Provinsi Jawa Timur turut serta di dalam mendukung Program P2BN surplus beras 10 juta ton pada 2014.

Adapun input instrumental yang terdapat di dalam strategi cepat (*quick wins*) optimalisasi perbenihan di Disperta Provinsi Jatim adalah Permentan Nomor 45/Permentan/OT.140/8/2011 tentang Tata Hubungan Kerja Antar Lembaga Teknis, Penelitian dan Pengembangan, dan Penyuluhan Pertanian dalam Mendukung P2BN; dimana dalam Permentan tersebut terdapat tiga target yang dijadikan instrumen pencapaian tujuan program. Target instrumen atau *grand targets* tersebut terdiri atas perluasan areal tanam, peningkatan produktivitas, rekayasa teknologi dan sosial.

Berdasarkan tiga *Grands* di atas optimalisasi perbenihan bersandar pada peningkatan produktivitas, sehingga upaya optimalisasi perbenihan harus dapat meningkatkan produktivitas dalam menghasilkan beras.

Baik input instrumen dari Permentan yang dijadikan acuan bagi Disperta Provinsi Jatim di atas, dikatakan sebagai input instrumental karena target yang merupakan instrumen di atas merupakan dorongan kuat untuk Disperta Provinsi Jatim bahwa program besar P2BN surplus beras 10 juta ton pada 2014 dapat mereka laksanakan melalui upaya yang ada di dalam komponen tersebut.

Input lingkungan yang ada di dalam strategi cepat (*Quick Wins*) secara luas yang dibahas dalam tahap-tahap manajemen strategi cepat (*Quick Wins*), juga menjadi input dalam strategi optimalisasi perbenihan. Analisis strategi optimalisasi perbenihan oleh Disperta Provinsi Jatim menunjukkan bahwa kelebihan yang dimiliki oleh Jatim adalah sumberdaya manusianya memiliki *social culture* yang baik dalam pertanian termasuk tentang teknologi perbenihan guna mendapatkan benih yang bermutu dan juga kesadaran masyarakat terhadap

kemandirian pangan lokal. Kedua kelebihan tersebut membuka peluang untuk adanya penyediaan luas areal lahan yang cukup dan untuk memperoleh benih unggul untuk mendapatkan hasil produksi hingga dapat surplus lima juta ton untuk wilayah Jatim. Kelemahan dan ancaman pelaksanaan strategi optimalisasi benih adalah mulai adanya perluasan areal pemukiman yang mengancam pengurangan areal lahan tani, terjadinya anomali iklim yang mengancam penurunan produksi padi akibat adanya bencana alam ataupun terjadinya peningkatan organisme pengganggu tanaman (OPT).

b. Proses

Proses yang terjadi untuk dapat menghasilkan output strategi cepat (*Quick Wins*) dalam mendukung Program P2BN surplus beras 10 juta ton pada 2014 adalah pelaksanaan penetapan kinerja lapangan, termasuk penentuan target yang harus dicapai oleh Disperta Provinsi Jatim, yakni surplus beras lima juta ton pada tahun 2014 dari produksi beras di Jawa timur sebesar 8.473.715 ton pada 2014. Surplus beras yang dibuat dalam program tersebut ditargetkan dengan melakukan produksi benih sebanyak 1600 ton pada 38 Kabupaten/Kota dengan luas areal lahan 665 hektare.

Proses selanjutnya adalah penentuan pelaksana dan tugasnya di lapangan untuk dapat melaksanakan kerja lapangan secara tepat. Langkah selanjutnya adalah perumusan strategi maupun upaya atas program yang dilaksanakan, dimana di dalam strategi optimalisasi perbenihan terdapat dua upaya yakni pengembangan produksi benih padi dan sertifikasi benih unggul padi. Penentuan dua upaya tersebut kemudian diwujudkan melalui penentuan daerah penangkaran benih di Jatim

dengan memperhatikan potensi daerah di Jatim; dan juga penetapan Standar Operasional Prosedur (SOP) sertifikasi benih guna mendapatkan benih padi yang bermutu dan dibutuhkan oleh masyarakat. Kedua upaya tersebut diimbangi dengan permodalan materi yang bersumber dari APBD Provinsi Jatim dan APBN.

Setelah modal diterima maka proses selanjutnya adalah melakukan alokasi modal untuk pelaksanaan strategi melalui koordinasi yang dibantu dengan sistem informasi internal (*data base internal*) yang dibuat oleh Tim Pembina P2BN Provinsi Jatim dan datanya didapatkan dari pengumpulan laporan bulanan oleh Tim Pelaksana tingkat Kabupaten/Kota di Jatim. Informasi internal tersebut ditujukan agar para pihak dapat mengakses informasi secara cepat termasuk untuk mengetahui stok benih baik yang ada di provinsi maupun yang ada di kabupaten/kota (daerah). Koordinasi strategi cepat (*Quick Wins*) dalam mendukung Program P2BN surplus beras 10 juta ton pada 2014 adalah melalui pelaporan tertulis dari Tim Pelaksana tingkat Kabupaten/Kota dan pemantauan dari data statistik BPS terkait bidang pertanian.

c. Output

Output yang didapat dari strategi cepat (*Quick Wins*) belum output utama, karena program masih berlangsung dan baru dapat dilihat ketercapaiannya pada tahun 2014, namun berdasarkan data BPS menunjukkan hasil kinerja tim untuk penyediaan benih padi bermutu dan bersertifikat sebanyak 4 ton dari tahun 2011-2012. Hal tersebut dinyatakan oleh informan telah mengalami surplus untuk produksi bibit.

d. Umpan Balik

Adapun umpan balik yang dilakukan oleh Disperta Provinsi Jawa Timur dalam

pelaksanaan *Quick Wins* dalam mendukung Program P2BN Surplus beras 10 juta ton pada 2014 adalah melalui pantauan terhadap laporan data yang diberikan oleh Tim Pelaksana P2BN tingkat Kabupaten/Kota dan juga dari data statistik BPS terkait produksi benih. Data-data tersebut nantinya dilaporkan oleh Tim Pembina P2BN Provinsi Jawa Timur (Disperta Provinsi Jawa Timur) kepada Tim Pengendali P2BN (tingkat Pusat) untuk kemudian dilakukan rapat koordinasi guna mendapatkan upaya lanjutan. Hasil koordinasi tim Pembina dengan tim Pengendali P2BN kemudian ditindak lanjuti dengan Tim Pelaksana untuk menemukan jalan keluar bersama mengenai pelaksanaan program ke depannya, termasuk untuk pelaksanaan strategi optimalisasi perbenihan.

Kesimpulan

Manajemen strategi cepat (*Quick Wins*) dalam rangka mendukung Program P2BN di Disperta Provinsi Jatim dilaksanakan dengan efektif, hal tersebut terlihat dari pencapaian target jangka pendek yang cukup memproyeksikan ketercapaian target jangka panjang. Dimana ketercapaian target jangka pendek terlihat dari kenaikan produksi beras sejak tahun 2012 atau satu tahun setelah strategi *Quick Wins* dilaksanakan, dan kenaikan produksi hingga saat ini mencapai lebih dari 7% per tahun. Adapun manajemen *Quick Wins* dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni formulasi strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian strategi. Tahap formulasi strategi cepat (*Quick Wins*) diawali dengan penyesuaian program dengan karakter organisasi, hal ini merupakan penentuan diterima atau ditolaknya suatu program untuk dilaksanakan oleh Disperta Provinsi Jawa Timur. Terkait dengan hal tersebut,

Program P2BN yang dicanangkan ternyata sesuai dengan visi, bahkan selaras dengan *Road Maps* Pembangunan Pangan Jawa Timur, sehingga Disperta Provinsi Jawa Timur mendukung program P2BN dan Disperta juga diberi tanggung jawab sebagai Tim Pembina P2BN Provinsi Jawa Timur. Sebagai tim yang memiliki peran besar untuk P2BN, Disperta Provinsi Jawa Timur dalam menacapai tujuan program P2BN memiliki target yang beracuan pada Permentan Nomor 45/Permentan/OT.140/8/2011 yang meliputi perluasaan areal tanam, peningkatan produktivitas, rekayasa teknologi dan sosial. Tiga *Grand Targets* tersebut dikembangkan ke dalam strategi-strategi cepat yang disebut *Quick Wins*. Terkait dengan implementasi strategi, koordinasi yang dilaksanakan selaras dengan Permentan Nomor 45/Permentan/OT.140/28/2011 tentang Tata Hubungan Kerja Antar Lembaga Teknis, Penelitian dan Pengembangan, dan Penyuluhan Pertanian dalam Mendukung P2BN. Adapun *budget* untuk pelaksanaan program didapatkan dari APBD Provinsi dan juga APBN. Tahap evaluasi dan pengendalian masih belum optimal, dikarenakan pelaksanaan baru bisa dilihat secara pasti tatkala program berakhir pada 2014. Namun, untuk tetap mengendalikan program agar sesuai tujuan Disperta Provinsi Jawa Timur menggunakan pantauan melalui laporan Tim Pelaksana P2BN tingkat Kabupaten/Kota, data statistik BPS, dan juga berdasarkan pantauan petugas harian yang dilaporkan dalam *database internal*.

Pada optimalisasi perbenihan menunjukkan bahwa sistem manajemennya sudah dilakukan dengan baik dan efektif. Hal tersebut ditinjau dari pendekatan sistem yang digunakan peneliti sebagai pisau analisis, dimana

semua unsur yang terdapat di dalam pendekatan sistem (input, proses, output, umpan balik) sudah ada, sehingga manajemennya dapat menghasilkan target yang diharapkan. Target yang diharapkan untuk optimalisasi perbenihan adalah produksi benih sebesar 1600 ton benih bermutu dan bersertifikat, serta tersebar ke 38 kabupaten atau kota di wilayah Jawa Timur.

Saran

Pertama, pelaksanaan proses penyusunan strategi hendaknya tidak melihat dari segi positif dari Provinsi Jawa Timur seperti kelebihan dan peluang saja, sekecil apapun kelemahan dan ancaman hendaknya turut diperhitungkan, sehingga

diharapkan monitoring terhadap kondisi lingkungan yang ada di Jawa Timur dipantau oleh tim secara teratur dan berkesinambungan.

Kedua, diharapkan adanya tambahan kegiatan kediklatan bagi para pegawai di bagian pengembangan benih padi. Sehingga benih padi yang dimiliki Jawa Timur bisa lebih tahan terhadap serangan OPT dan juga adaptif dengan iklim yang dihadapi, sehingga diharapkan produksi padi bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien. Melalui kediklatan diharapkan pula para pegawai memiliki keterampilan dalam mengakses teknologi khususnya mengenai perbenihan.

Daftar Pustaka

- Dirgantoro, Crown. 2001. *Manajemen Strategik Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta: Grasindo
- Dunn, William. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta
- Gitosudarmo, Indriyo. 2008. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: BPFE.
- Hariadi, Bambang. 2005. *Strategi Manajemen - Strategi Memenangkan Perang Bisnis*. Bayumedia: Malang.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN dan RB) Nomor 13 Tahun 2011 tentang pedoman pelaksanaan *Quick Wins*
- Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 45/Permentan/OT.140/8/2011 tentang Tata Hubungan Kerja Antar Kelembagaan Teknis, Penelitian dan Pengembangan, dan Penyuluhan Pertanian dalam Mendukung Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) No.68 Tahun 2002
- Pikukuh, B. dkk. 2007. Pengenalan Varietas Unggul Padi di Jawa Timur untuk Mendukung Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN). *Apresiasi Hasil Penelitian (Online)*, (pustaka.litbang.deptan.go.id/bppi/lengkap/bpp08002.pdf, diakses tanggal 7 Februari 2013)
- Siagian, Prof. Dr. Sondang. P, MPA. 2005. *Manajemen Stratejik*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.